

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh seorang ibu, yaitu pengeluaran janin dan plasenta dari dalam rahim saat usia kehamilan mencapai cukup bulan, yaitu antara 37 hingga 42 minggu. Terdapat dua jenis metode persalinan, yakni persalinan pervaginam yang dikenal sebagai persalinan normal, dan persalinan melalui tindakan pembedahan yang disebut *Sectio Caesarea* (SC) (Komarijah, 2023). SC adalah tindakan pembedahan yang dilakukan untuk melahirkan bayi melalui sayatan pada dinding perut dan rahim. Walaupun prosedur ini dapat menjadi langkah penyelamatan bagi ibu dan bayi, sebagian besar pasien setelah menjalani SC mengalami nyeri akut yang disebabkan oleh kerusakan jaringan, proses peradangan, serta kontraksi pada rahim (Hidayah *et al.*, 2023).

Di Indonesia, prevalensi persalinan dengan metode SC menunjukkan tren peningkatan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2020, sekitar 17,6% dari seluruh persalinan dilakukan melalui SC, angka ini melebihi batas maksimal yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) yaitu 5–15%. Sedangkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 di Yogyakarta menunjukkan jumlah persalinan *sectio caesarea* sebesar 23,06% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Berdasarkan hasil studi rekam medis di Rumah Sakit Panti Rapih pada bulan Februari tahun 2025 menunjukkan ada 37 kasus persalinan dan 27 kasus (73%) dilakukan persalinan *sectio caesarea*. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk indikasi medis seperti preeklampsia, ketuban pecah dini, dan komplikasi lainnya.

Penanganan nyeri pasca operasi umumnya menggunakan terapi farmakologis seperti analgesik. Namun, penggunaan obat-obatan dapat menimbulkan efek samping, termasuk mual, muntah, dan sedasi. Oleh karena itu, pendekatan nonfarmakologis menjadi alternatif yang aman dan efektif dalam manajemen

nyeri (Indriyana, 2024). Salah satu teknik nonfarmakologis yang digunakan adalah *massage effleurage*, yaitu teknik pijatan ringan dengan gerakan memutar menggunakan telapak tangan. Teknik ini bertujuan untuk merangsang sistem saraf parasimpatis, meningkatkan sirkulasi darah, dan memberikan efek relaksasi yang dapat mengurangi persepsi nyeri.

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas *massage effleurage* dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi SC. Sebagai contoh, studi oleh Hidayah *et al.* (2022) di RSUP Dr. Kariadi Semarang menunjukkan bahwa *massage effleurage* efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post SC dengan metode *Enhanced Recovery After Caesarean Surgery* (ERACS). Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan 30 responden dan menunjukkan penurunan signifikan pada skala nyeri setelah intervensi *massage effleurage*. Selain itu, penelitian oleh Bahari *et al.* (2023) di RSUD Dr. Soeratto Gemolong juga mendukung temuan tersebut, di mana *massage effleurage* efektif dalam mengurangi nyeri pada pasien post SC. Demikian pula, studi oleh Indriyana (2024) di RS Muhammadiyah Kota Metro menunjukkan bahwa intervensi *massage effleurage* selama tiga hari dapat menurunkan skala nyeri dari 4 menjadi 2 pada pasien post SC .

Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, khususnya di Ruang Carolus 3 Kebidanan dan Kandungan (CB3KK), belum terdapat data yang menunjukkan implementasi *massage effleurage* sebagai bagian dari manajemen nyeri post SC. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk *menerapkan Evidence Based Nursing* (EBN) *massage effleurage* dalam menurunkan nyeri pada pasien post operasi SC di ruang tersebut, guna mendukung pemulihan yang lebih cepat dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

## **1.2 Rumusan masalah**

Apakah *Massage effleurage* efektif untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea di ruang perawatan Carolus 3 Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui efektifitas *massage effleurage* untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang perawatan Carolus 3 Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

#### 1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi tingkat nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* sebelum diberikan *massage effleurage*.

1.3.2.2 Mengidentifikasi tingkat nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* setelah diberikan *massage effleurage*.

1.3.2.3 Menganalisis perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan *massage effleurage* pada pasien post operasi *sectio caesarea*.

1.3.2.4 Menilai respon pasien terhadap penerapan *massage effleurage* sebagai intervensi nonfarmakologis dalam manajemen nyeri pasca operasi.

### **1.4 Manfaat penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa tentang upaya menurunkan nyeri pada pasien post operasi SC melalui *massage* punggung dengan teknik *effleurage*.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

##### 1.4.2.1 Bagi teman sejawat

Menjadi acuan dalam menerapkan teknik *massage effleurage* sebagai intervensi nonfarmakologis untuk nyeri post SC, sehingga meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

##### 1.4.2.2 Bagi bidang keperawatan rumah sakit

Sebagai masukan bagi Rumah Sakit dalam upaya mengurangi nyeri pada pasien post operasi SC di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

##### 1.4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan kontribusi sebagai referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan terapi komplementer seperti *massage effleurage*.